



PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk

Dan Entitas Anak



Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

30 September 2016 (Tidak Diaudit) Dan

31 Desember 2015 (Diaudit)

Dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir

Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2016

Dan 2015 (Tidak Diaudit)

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2015 (diaudit) dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-48



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
PT RADIANT UTAMA INTERINSKO Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : **Sofwan Farisyi**
Alamat Kantor : Jl. Kapten Tendean 24, Mampang Prapatan
Jakarta Selatan, 12720
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Margasatwa G 40A, RT.010 RW.002, Kel.Pondok Labu, Kec. Cilandak,
Jakarta Selatan
Telepon : 021-7191020
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : **Muhammad Hamid**
Alamat Kantor : Jl. Kapten Tendean 24, Mampang Prapatan
Jakarta Selatan, 12720
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Ampera Raya No. 120, RT.002 RW.010, Kel. Ragunan, Kec. Pasar Minggu,
Jakarta Selatan
Telepon : 021-7191020
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;
2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Oktober 2016

Direktur Utama  (Sofwan Farisyi)



Direktur  S (Muhammad Hamid)

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Per 30 September 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	30 September 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3	65,708,960,606	136,109,884,035
Piutang Usaha			
Pihak Berelasi	4, 28	66,127,032	26,294,813
Pihak Ketiga	4	245,601,087,063	317,508,751,901
Aset Keuangan Lancar Lainnya	5	49,320,857,446	57,230,586,261
Persediaan	6	8,235,416,462	10,617,844,084
Uang Muka	7	18,395,688,125	24,467,523,806
Biaya Dibayar di Muka	9	28,672,210,045	15,460,354,470
Pajak Dibayar di Muka	8.a	37,151,704,127	30,459,328,760
Jumlah Aset Lancar		<u>453,152,050,905</u>	<u>591,880,568,130</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha	28	7,153,516,948	13,561,894,626
Aset Pajak Tangguhan		12,690,927,715	12,690,927,715
Aset Tetap - Bersih	10	456,333,863,345	474,338,230,928
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	11	5,440,461,858	5,695,262,930
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>481,618,769,865</u>	<u>506,286,316,199</u>
JUMLAH ASET		<u>934,770,820,770</u>	<u>1,098,166,884,329</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Per 30 September 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	30 September 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Bank Jangka Pendek	12	312,829,278,705	367,997,856,003
Utang Usaha			
Pihak Ketiga	13	69,284,666,725	73,468,207,212
Pendapatan Diterima Dimuka		227,675,246	--
Utang Pajak	8.b	18,875,906,043	13,020,826,375
Beban Akrual	14	44,045,251,996	46,057,718,538
Utang Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun			
Bank	15	31,444,282,545	114,268,429,362
Utang Sewa Pembiayaan	16	450,236,079	1,960,827,706
Pembelian Kendaraan	17	13,986,918	44,956,428
Utang Surat Berharga Jangka Menengah		--	34,763,996,582
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>477,171,284,257</u>	<u>651,582,818,206</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Kepada Pihak Berelasi Non-Usaha	28	8,943,063,071	6,412,992,892
Utang Lain-Lain Pihak Ketiga		2,461,265,809	--
Utang Jangka Panjang - Setelah Dikurangi			
Bagian Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun			
Bank	15	55,581,752,414	66,102,296,272
Utang Sewa Pembiayaan	16	--	278,255,158
Pembelian Kendaraan	17	135,425,072	135,425,072
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	19	35,605,565,087	35,241,631,301
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>102,727,071,453</u>	<u>108,170,600,695</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>579,898,355,710</u>	<u>759,753,418,901</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik			
Entitas Induk			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham			
Modal Dasar - 2.400.000.000 Saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor - 770.000.000 Saham	20	77,000,000,000	77,000,000,000
Tambahan Modal Disetor	22	30,971,619,947	30,971,619,947
Saldo laba			
Telah Ditentukan Penggunaannya		14,000,000,000	14,000,000,000
Belum Ditentukan Penggunaannya		232,893,985,942	216,435,077,155
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada			
Pemilik Entitas Induk		354,865,605,889	338,406,697,102
Kepentingan Non-Pengendali	21	6,859,171	6,768,326
JUMLAH EKUITAS		<u>354,872,465,060</u>	<u>338,413,465,428</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>934,770,820,770</u>	<u>1,098,166,884,329</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2016 Rp	2015 Rp
PENDAPATAN	23	970,955,431,399	1,226,729,167,479
BEBAN LANGSUNG	24	<u>(802,699,181,881)</u>	<u>(1,018,793,504,326)</u>
LABA KOTOR		<u>168,256,249,518</u>	<u>207,935,663,152</u>
Beban Umum dan Administrasi	26	(93,769,146,409)	(101,685,744,167)
Beban Penjualan	26	<u>(1,016,409,775)</u>	<u>(1,524,320,927)</u>
LABA USAHA		<u>73,470,693,334</u>	<u>104,725,598,057</u>
Beban Bunga dan Keuangan		(38,297,094,841)	(52,707,131,133)
Penghasilan Bunga		2,012,665,619	1,161,016,266
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	10	2,567,985,939	5,590,886,186
Keuntungan (Kerugian) Bersih Kurs Mata Uang Asing		(1,087,405,918)	(20,208,613,296)
Lain-Lain Bersih		<u>(1,185,509,681)</u>	<u>(4,121,724,412)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		37,481,334,452	34,440,031,669
BEBAN PAJAK		<u>(15,247,285,800)</u>	<u>(10,273,580,071)</u>
LABA PERIODE BERJALAN		<u>22,234,048,652</u>	<u>24,166,451,598</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>22,234,048,652</u>	<u>24,166,451,598</u>
LABA PERIODE BERJALAN			
 YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		22,233,908,787	24,166,150,601
Kepentingan Non-Pengendali	21	<u>139,865</u>	<u>300,997</u>
		<u>22,234,048,652</u>	<u>24,166,451,598</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN			
 YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		22,233,908,787	24,166,150,601
Kepentingan Non-Pengendali	21	<u>139,865</u>	<u>300,997</u>
		<u>22,234,048,652</u>	<u>24,166,451,598</u>
LABA PER SAHAM DASAR	27	28.88	31.39

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

Catatan	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Ekuitas Induk					Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
	Modal Disetor	Tambahannya Modal Disetor	Saldo Laba		Jumlah		
			Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo 1 Januari 2015	77,000,000,000	30,971,619,947	14,000,000,000	181,614,860,875	303,586,480,822	8,726,783	303,595,207,605
Dividen Tunai	26	-	-	(7,700,000,000)	(7,699,999,974)	(88,298)	(7,700,088,272)
Laba Tahun Berjalan		-	-	41,283,013,644	41,283,013,644	(1,907,342)	41,281,106,302
Jumlah Laba Komprehensif Lain Tahun Berjalan		-	-	1,237,202,636	1,237,202,636	37,183	1,237,239,819
Saldo 31 Desember 2015	77,000,000,000	30,971,619,947	14,000,000,000	216,435,077,155	338,406,697,128	6,768,326	338,413,465,454
Dividen Tunai	26			(5,775,000,000)	(5,775,000,000)	(49,020)	(5,775,049,020)
Laba Tahun Berjalan				22,233,908,787	22,233,908,787	139,865	22,234,048,652
Saldo 30 September 2016	77,000,000,000	30,971,619,947	14,000,000,000	232,893,985,942	354,865,605,915	6,859,171	354,872,465,086

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

	2016	2015
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	1,046,544,713,382	1,301,969,535,016
Pembayaran Kas kepada Pemasok, Karyawan dan Lainnya	(888,584,079,024)	(982,883,507,365)
Kas Dihasilkan Dari Operasi	157,960,634,358	319,086,027,651
Pembayaran Bunga dan Beban Keuangan	(35,387,481,467)	(52,707,131,133)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(12,096,788,439)	(9,043,256,524)
Penerimaan Restitusi Pajak Penghasilan	-	5,347,368,604
Penerimaan Restitusi Pajak Pertambahan Nilai	12,404,363,821	8,237,281,723
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>122,880,728,273</u>	<u>270,920,290,321</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan Bunga	2,012,665,619	1,161,016,266
Perolehan Aset Tetap	(25,034,748,377)	(16,082,943,974)
Hasil Penjualan Aset Tetap	3,019,019,300	6,543,006,324
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(20,003,063,458)</u>	<u>(8,378,921,384)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penurunan (Penambahan) Piutang Pihak Berelasi Non - Usaha	6,408,377,678	(787,917,997)
Penurunan Aset Keuangan Lancar Lainnya	4,936,811,067	2,943,570,133
Penurunan (Penambahan) Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	4,928,071,345	(2,393,539,570)
Kenaikan (Penurunan) Utang Pihak Berelasi Non - Usaha	2,530,070,179	(606,848,618)
Penambahan Utang Bank Jangka Pendek	713,696,446,207	1,053,029,420,947
Pembayaran Utang Bank Jangka Pendek	(769,724,078,161)	(1,130,466,370,438)
Penambahan Utang Bank Jangka Panjang	16,610,300,000	-
Pembayaran Utang Bank Jangka Panjang	(106,299,869,140)	(172,161,121,792)
Pembayaran Utang Surat Berharga Jangka Menengah	(35,000,000,000)	-
Pembayaran Utang Pembelian Kendaraan	(30,969,510)	(10,725,000)
Pembayaran Liabilitas Sewa Pembiayaan	(1,788,846,785)	(5,174,979,255)
Pembayaran Dividen Tunai	(5,775,000,000)	(7,700,000,000)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(169,508,687,121)</u>	<u>(263,328,511,590)</u>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(66,631,022,305)	(787,142,653)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	134,409,531,507	125,927,427,165
Pengaruh Selisih Kurs Mata Uang Asing	(2,069,548,597)	13,672,355,013
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>65,708,960,605</u>	<u>138,812,639,525</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

1. Umum

1.a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Radiant Utama Interinsco Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No.41 tanggal 22 Agustus 1984 dari Hadi Moentoro, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.C2-574-HT.01.01.TH.85 tanggal 11 Pebruari 1985 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.49 tanggal 18 Juni 1985, Tambahan No. 860. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No.3 tanggal 3 Juni 2008 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No.40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-44233.AH.01.02.TH.2008 tanggal 24 Juli 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.99 tanggal 9 Desember 2008, Tambahan No. 26714.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jalan Kapten Tendean No. 24, Mampang Prapatan, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

Pemegang saham pendiri Perusahaan adalah PT Radiant Nusa Investama.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi:

- a. Jasa teknik instalasi dan rekayasa bidang minyak, gas bumi dan energi.
- b. Jasa sertifikasi mutu.
- c. Jasa survey bidang minyak, gas bumi dan energi.
- d. Perdagangan besar (distributor) peralatan dan material bidang minyak dan gas bumi.
- e. Jasa penyewaan peralatan pertambangan minyak dan gas bumi.
- f. Jasa perbaikan dan perawatan instalasi pertambangan minyak dan gas bumi.
- g. Eksplorasi dan eksploitasi dan pengembangan bidang minyak, gas bumi dan energi.
- h. Penyediaan fasilitas–fasilitas produksi bidang minyak, gas bumi dan energi.
- i. Jasa–jasa penunjang bidang migas, pertambangan umum dan energi.
- j. Menyediakan dan mensupply bahan–bahan peralatan–peralatan, kendaraan serta alat apung/kapal/tongkang yang khusus digunakan untuk migas baik di darat maupun di lepas pantai maupun pertambangan umum.
- k. Distributor, agen dan perwakilan dari badan – badan usaha baik dalam negeri maupun luar negeri.
- l. Jasa penyedia/*outsourcing* dan *management* Sumber Daya Manusia.
- m. Jasa marine/*survey marine* atau konsultasi bidang marine.
- n. Jasa konsultasi lingkungan dan pemetaan.
- o. Jasa konsultasi kontruksi dan non konstruksi.
- p. Jasa konsultan keamanan (*security consultant*).
- q. Jasa penerapan peralatan keamanan.
- r. Jasa pelatihan keamanan (*security training*).
- s. Jasa penyedia tenaga pengamanan (*guard services*).

1.b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Jumlah karyawan tetap Perusahaan rata-rata 477 dan 504 karyawan masing-masing untuk per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	Ahmad Ganis	Ahmad Ganis
Komisaris	M. Ahmad Rifai	M. Ahmad Rifai
Komisaris Independen	Winarno Zain	Winarno Zain
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	Sofwan Farisyi	Sofwan Farisyi
Direktur	Amira Ganis	Amira Ganis
Direktur Independen	Muhammad Hamid	Muhammad Hamid

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Komite Audit</u>		
Ketua	Winarno Zain	Winarno Zain
Anggota	Wirawan B. Ilyas Sri Hartono	Wirawan B. Ilyas Sri Hartono

Pembentukan Departemen Audit Internal Perusahaan berdasarkan keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 tentang Pembentukan dan Pedoman dan Penyusunan Piagam Unit Audit Internal dan Surat Keputusan dan Direksi PT Radiant Utama Interinsco Tbk (SKD No. 48/SKD/SI/XI/2015).

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Audit Internal</u>	Adi Susanto	Adi Susanto

Untuk memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.i.14 dan Peraturan BEI No.I-A tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Perusahaan mengeluarkan Surat Keputusan Direksi PT Radiant Utama Interinsco Tbk. No. 116/SK/RUI/VIII/2016 tanggal 8 Agustus 2016.

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Sekretaris Perusahaan</u>	Mona Nazaruddin	Misyal Abdullah Bahwal

1.c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Saham

Pada tanggal 30 Juni 2006, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan - Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-824/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 170.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp250 per saham.

Pada tanggal 12 Juli 2006 dilakukan pencatatan 600.000.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Jakarta (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 770.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Obligasi

Pada tanggal 29 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No.S-3214/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Radiant Utama

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Interinsco I tahun 2007 dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000, tingkat bunga tetap 11,5% per tahun dan berjangka waktu 4 tahun. Pada tahun 2010, obligasi ini telah dilunasi.

1.d. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham Entitas Anak pada 30 September 2016 berikut:

Entitas Anak/	Domisili/	Jenis Usaha/	Persentase Pemilikan	Tahun	Jumlah Aset	Jumlah Aset
				Operasi Komersial	30 September 2016	31 Desember 2015
					Rp	Rp
PT Supraco Indonesia ("SI") dan Entitas Anak	Jakarta	Jasa penyediaan alat-alat eksplorasi	99.996%	1980	371,796,883,805	375,527,225,324
PT Supraco Deep Water ("SDW") *)	Jakarta	Jasa penyediaan alat-alat eksplorasi	99.99%	2008	32,586,359,841	28,226,388,227
PT Supraco Lines ("SL")	Jakarta	Jasa pelayaran dalam negeri	98.75%	2008	404,034,460,679	453,096,533,741

*) Pemilikan tidak langsung melalui SI

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, yaitu:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

- PSAK No. 46 (Revisi 2013) "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26 (Revisi 2014) "Penilaian Kembali Derivatif Melekat"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"

PSAK No.1 (Revisi 2013) mengatur perubahan dalam format serta revisi judul laporan. Dampak signifikan dari perubahan dalam standar akuntansi ini terhadap Grup antara lain:

- Perubahan nama laporan yang sebelumnya adalah "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain"
- Adanya persyaratan penyajian penghasilan komprehensif lain yang dikelompokkan menjadi (a) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; dan (b) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi.

Standar ini berlaku retrospektif dan oleh karenanya informasi pembanding tertentu telah disajikan kembali.

- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
PSAK No. 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah revisi dan diubah namanya menjadi PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang hanya mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
PSAK ini mengubah beberapa ketentuan akuntansi terkait program imbalan pasti. Perubahan utama mencakup penghapusan "pendekatan koridor", modifikasi akuntansi untuk pesangon dan penyempurnaan ketentuan mengenai pengakuan, penyajian dan pengakuan untuk program imbalan kerja imbalan pasti.

Perubahan ketentuan yang berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup antara lain sebagai berikut:

- a. pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain;
- b. semua biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen/kurtailmen program terjadi atau ketika entitas mengakui biaya terkait restrukturisasi atau pesangon. Sehingga biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode vesting;
- c. beban bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK No. 24 terdahulu diganti dengan konsep bunga neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto liabilitas (aset) neto imbalan pasti yang ditentukan pada awal setiap periode pelaporan tahunan.

Perubahan ini diterapkan secara retrospektif kecuali perubahan nilai tercatat aset yang mencakup biaya imbalan kerja dalam nilai tercatatnya.

- PSAK No. 46 (Revisi 2013) "Pajak Penghasilan"
PSAK No. 46 (Revisi 2013) ini memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. Selain itu, standar ini juga menghilangkan pengaturan tentang pajak final.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Grup telah mereklasifikasi penyajian beban pajak penghasilan final dan informasi komparatif telah disajikan kembali.

- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
Perubahan dalam PSAK No. 48 (Revisi 2014), terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar sebagaimana diatur dalam PSAK No. 68.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian akibat diterbitkannya PSAK No. 68 mengenai nilai wajar.

PSAK No. 50 (Revisi 2014) menghapus pengaturan pajak penghasilan yang terkait dengan dividen dan akan mengacu pada PSAK No. 46. Selain itu, PSAK No. 50 (Revisi 2014) memberikan pengaturan (pedoman aplikasi) yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus dan penyelesaian neto aset dan liabilitas keuangan.

Perubahan PSAK No. 55 (Revisi 2014) mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat, pengaturan kriteria dan penghentian instrumen lindung nilai, serta pengaturan tanggal pencatatan instrumen keuangan.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar, saling hapus aset dan liabilitas keuangan, serta pengalihan aset keuangan.

Grup telah menerapkan PSAK-PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta.

- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
Standar ini mengganti semua pedoman mengenai pengendalian dan konsolidasi dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009) dan ISAK No.7. Prinsip dasar bahwa suatu entitas konsolidasian menyajikan suatu induk dan entitas-entitas anaknya seolah-olah merupakan satu entitas ekonomi tunggal, beserta prosedur konsolidasinya, tidak berubah.

PSAK No. 65 memperkenalkan suatu model konsolidasi tunggal yang menggunakan pengendalian sebagai dasar untuk mengkonsolidasikan seluruh jenis entitas, dimana pengendalian didasarkan pada apakah suatu investor memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur/hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* serta kemampuannya menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Standar baru ini juga mencakup pedoman mengenai hak partisipasi dan protektif serta mengenai hubungan prinsipal-agen.

Penerapan PSAK No. 65 ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian pada penerapan awal, karena lingkup konsolidasi tetap tidak berubah.

- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
PSAK No. 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan satu kerangka tunggal untuk mengukur nilai wajar dan menetapkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar. PSAK No. 68 berlaku saat SAK lain mengharuskan dan mengizinkan pengukuran nilai wajar.

Grup telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta sesuai standar ini.

2.d.Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.d.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

2.e. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- (i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- (ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:
(a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
(b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
(c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- (iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)
Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- (iv) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)
Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

(ii) Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Grup secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Grup tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Rupiah.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas Grup pada tanggal laporan dijabarkan menggunakan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang dihasilkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 30 September 2016 dan 2014 sebagai berikut:

Mata Uang Asing	30 September 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp	30 September 2015 Rp
Dolar Amerika Serikat	12,998	13,795	14,657
Dolar Singapura	9,522	9,751	10,274
Euro	14,579	15,069	16,492

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

2.g. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

- asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

2.h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2.j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2.k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Prasarana	10	<i>Facilities</i>
Peralatan proyek	2-16	<i>Project equipment</i>
Peralatan dan perlengkapan kantor	2-8	<i>Furniture and office equipment</i>
Kendaraan	4-6	<i>Vehicles</i>
Kapal	10-16	<i>Vessels</i>
<i>Mobile Offshore Production Unit</i> (MOPU)	16	<i>Mobile Offshore Production Unit (MOPU)</i>

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Konstruksi" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi. Biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat yang sama dengan aset yang dimiliki atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan masa manfaat.

Pada akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2.1. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

2.m.Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian sewa atau suatu perjanjian yang mengandung sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya pada tanggal awal sewa.

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Pada awal masa sewa, Grup mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal masa sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan dengan praktis, jika tidak, digunakan tingkat suku bunga pinjaman inkremental *lessee*. Biaya langsung awal yang dikeluarkan *lessee* ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset. Kebijakan penyusutan aset sewaan adalah konsisten dengan aset tetap yang dimiliki sendiri.

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa - balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa pembiayaan, maka selisih lebih hasil penjualan atas nilai tercatat akan ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka keuntungan atau kerugian diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka keuntungan atau kerugian diakui segera, kecuali kerugian tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka kerugian tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, maka selisih lebih atas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama perkiraan periode penggunaan aset.

2.o.Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003.

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

2.q.Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Pendapatan kontrak atas penyediaan jasa yang dapat diestimasi dengan andal, diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan. Hasil kontrak dapat diestimasi secara andal bila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan kontrak tersebut akan diperoleh Grup;
- Tingkat penyelesaian dari suatu kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan dapat diukur dengan andal; dan
- Biaya yang terjadi untuk kontrak dan untuk menyelesaikan kontrak tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi kontrak penyediaan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan diakui hanya sejauh yang berkaitan dengan biaya kontrak yang dapat diperoleh kembali.

Bila jumlah biaya kontrak memungkinkan melebihi jumlah pendapatan jasa penyediaan, estimasi kerugian diakui segera sebagai beban.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2.r. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika, dan hanya jika, Grup:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.s. Pajak Final

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha Jasa Konstruksi adalah 3% final dari jumlah pembayaran tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai dan dipotong oleh Pengguna Jasa dalam hal Pengguna Jasa merupakan Pemotong Pajak.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan dan banding, pada saat keputusan atas keberatan dan banding tersebut telah ditetapkan.

Pajak penghasilan atas sewa dihitung berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 5 tahun 2002 tanggal 23 Juni 2002 dan KMK-120/KMK.03/2002 tentang pajak penghasilan final atas penyewaan tanah dan/atau bangunan.

2.t. Instrumen Keuangan Derivatif

Seluruh derivatif awalnya diakui dan selanjutnya dinyatakan pada nilai wajar. Kebijakan Grup menggunakan derivatif hanya untuk tujuan lindung nilai.

Kadangkala, Grup melibatkan derivatif untuk melindungi nilai beberapa transaksi tetapi kriteria lindung nilai yang ketat sesuai PSAK No. 55 tidak dipenuhi. Dalam hal ini, meskipun transaksi memiliki alasan ekonomi dan bisnis, akuntansi lindung nilai tidak dapat diterapkan. Akibatnya, perubahan dalam nilai wajar derivatif tersebut diakui dalam laba rugi dan akuntansi untuk item yang dilindungi nilai mengikuti kebijakan Grup untuk item tersebut.

2.u. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

2.v. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.w. Sumber Estimasi Ketidakpastian dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh di masa mendatang.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan dalam penentuan mata uang fungsional yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang fungsional dari Entitas Anak adalah mata uang masing-masing dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah, antara lain, mata uang yang mempengaruhi secara signifikan terhadap harga jual barang dan jasa, mata uang yang terutama mempengaruhi tenaga kerja, material dan biaya lain, dan mata uang atas dana yang dihasilkan dari kegiatan pembiayaan.

Penentuan Nilai Wajar dari Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model discounted cash flow. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrument keuangan yang dilaporkan.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan permanen yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Akan tetapi, tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut (Catatan 9.d).

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Estimasi Cadangan untuk Penurunan Nilai atas Piutang

Apabila terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Grup mengestimasi cadangan untuk penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Grup ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi (Catatan 5).

Ketidakpastian Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi, dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui (Catatan 9).

Bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, disajikan dalam Penghasilan (Beban) Lain-lain sebagai bagian dari "Lain-lain - bersih" dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Estimasi Umur Manfaat

Grup melakukan penelaahan atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi atas perubahan estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor tersebut (Catatan 11).

Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja (Catatan 21).

Penurunan Nilai Non Aset Keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dievaluasi setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah ada indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, estimasi jumlah yang dapat dipulihkan akan dilakukan dan penurunan nilai akan diakui sejauh jumlah tercatat melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai, mana yang lebih tinggi.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tentang ekspektasi produksi dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan bahwa perubahan situasi akan mengubah proyeksi ini, yang selanjutnya dapat mempengaruhi jumlah aset yang dapat dipulihkan. Dalam keadaan seperti itu, beberapa atau semua aset mungkin akan mengalami penurunan nilai atau biaya penurunan nilai dikurangi dengan dampak yang dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian (Catatan 7 dan 11).

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

3. Kas dan Setara Kas

	30 September 2016	31 Desember 2015
Kas	538,612,711	518,128,185
Bank		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,394,753,647	11,280,330,313
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,088,921,416	1,579,657,433
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,701,198,533	46,585,647
Standard Chartered Bank	1,288,709,199	2,283,064,054
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,048,042,623	1,271,253,218
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000.000.000)	7,822,798,400	6,482,165,933
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank DBS Indonesia	13,157,721,894	67,494,381,960
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,050,492,951	3,164,543,755
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,539,240,408	8,739,230,720
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	2,547,799,980	3,067,380,328
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000.000.000)	446,517,564	1,916,458,511
Dolar Singapura		
PT Bank DBS Indonesia	42,768,390	52,841,796
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10,454,984	221,252,258
The Hongkong Shanghai Banking Corporation	-	54,444,404
Euro		
PT Bank DBS Indonesia	29,537,444	30,593,711
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25,001,390,463	9,340,507,777
PT Bank DBS Indonesia	-	15,208,939,352
PT Bank Bengkulu	-	100,000,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	43,747,592
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank DBS Indonesia	-	3,214,377,088
Jumlah	65,708,960,606	136,109,884,035
Tingkat Suku Bunga Kontraktual Deposito Berjangka per Tahun		
Rupiah	3.40% - 8.50%	3.40% - 8.50%
Dolar Amerika Serikat	1.00% - 1.50%	1.00% - 1.50%
	1 - 3 bulan	1 - 3 bulan

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

4. Piutang Usaha

	30 September 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Berdasarkan Pelanggan		
Pihak Berelasi		
PT Guna Mandiri Paripurna (Catatan 28)	66,127,032	26,294,813
	<u>66,127,032</u>	<u>26,294,813</u>
Pihak Ketiga		
Total E&P Indonesia	35,486,958,111	40,568,031,476
Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd.	33,827,249,602	39,870,370,293
ENI Muara Bakau B.V	33,440,981,110	--
PT Chevron Pacific Indonesia	28,823,983,570	72,468,711,289
PT Pertamina Hulu Energie	19,705,219,400	23,613,947,183
BUT Petrochina International Jabung, Ltd.	14,202,098,222	13,812,543,589
Conoco Phillips Indonesia	8,053,268,454	15,799,510,122
PT Chevron Indonesia	7,839,334,562	9,979,026,493
Vico Indonesia	4,174,555,091	11,164,011,664
PT Apexindo Pratama Duta	416,098,448	3,158,680,211
Lain-lain (Di Bawah 3% Dari Jumlah)	64,232,026,467	91,674,605,555
Jumlah	<u>250,201,773,036</u>	<u>322,109,437,875</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(4,600,685,974)</u>	<u>(4,600,685,974)</u>
Jumlah Bersih	<u>245,601,087,063</u>	<u>317,508,751,901</u>
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>245,667,214,095</u>	<u>317,535,046,714</u>
	30 September 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	174,465,159,109	206,563,891,276
USD	75,802,740,960	115,164,305,053
SGD	--	407,536,359
Jumlah	<u>250,267,900,068</u>	<u>322,135,732,688</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(4,600,685,974)</u>	<u>(4,600,685,974)</u>
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>245,667,214,095</u>	<u>317,535,046,714</u>
	30 September 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai :		
Saldo Awal	4,600,685,974	2,665,144,632
Penambahan	--	1,935,541,342
Saldo Akhir	<u>4,600,685,974</u>	<u>4,600,685,974</u>

Jangka waktu rata-rata pemberian kredit penjualan jasa adalah 30 hari. Bunga tidak dikenakan atas keterlambatan pembayaran piutang. Grup tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu terhadap seluruh piutang yang telah jatuh tempo lebih dari 120 hari pada tanggal pelaporan karena manajemen mempertimbangkan tidak terdapat perubahan signifikan atas kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Grup membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan pada estimasi nilai tidak terpulihkan secara individual dan pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut,

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

sedangkan terhadap piutang kepada pihak-pihak berelasi tidak diadakan penyisihan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Piutang usaha per tanggal 30 September 2016 Rp180.749.169.459 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp82.403.581.063 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 13).

5. Aset Keuangan Lancar Lainnya

	30 September 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Piutang Lain-Lain		
Pihak Berelasi (Catatan 28)	1,179,153,708	1,789,513,603
Pihak Ketiga	15,929,674,812	15,936,467,235
Rekening Bank Dibatasi Penggunaannya	28,715,614,372	36,646,844,973
Lainnya	3,496,414,554	2,857,760,450
Jumlah Aset Keuangan Lancar Lainnya	49,320,857,446	57,230,586,261

a. Piutang Lain Lain

Pihak Berelasi

Merupakan piutang kepada karyawan Grup.

Pihak Ketiga

Terutama merupakan dana talangan operasional entitas anak kepada pihak ketiga.

b. Rekening Bank Dibatasi Penggunaannya

	30 September 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,745,845,043	6,889,864,276
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	8,533,526,991	2,268,438,868
Citibank N.A., Jakarta	--	705,925,745
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank DBS Indonesia	7,317,647,055	8,400,849,303
Citibank N.A., Jakarta	68,697,269	8,942,717,317
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	703,984,926	91,372,737
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,194,627,952	5,448,499,551
Deposito Berjangka		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,200,000,000	4,200,000,000
	28,764,329,236	36,947,667,797
Dikurangi Bagian Tidak Lancar (Catatan 11)	(48,714,864)	(300,822,824)
Jumlah	28,715,614,372	36,646,844,973

c. Lainnya

Lainnya terdiri dari transaksi lainnya sebesar uang yang disetorkan kepada bank yang dijadikan jaminan atas penerbitan *Bid Bond* dan pinjaman bank jangka pendek oleh Grup, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
<u>Uang Jaminan</u>		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1,062,305,873	968,044,950
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,434,108,681	1,889,715,500
Jumlah	3,496,414,554	2,857,760,450

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

6. Persediaan

	30 September 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Suku Cadang	5,654,675,414	6,232,572,319
Isotope IR 192	977,062,679	1,143,864,472
Film	633,962,920	763,991,664
Perlengkapan Keselamatan Kerja	481,523,084	498,896,890
Lain-lain	488,192,364	1,978,518,739
Jumlah	8,235,416,462	10,617,844,084

Manajemen berkeyakinan bahwa pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 tidak terdapat indikasi penurunan nilai persediaan.

7. Uang Muka

	30 September 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Uang Muka Operasi	11,167,644,164	18,525,431,441
Uang Muka Pembelian	7,228,043,961	5,942,092,365
Jumlah	18,395,688,125	24,467,523,806

8. Perpajakan

a. Pajak Dibayar Di Muka

	30 September 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Perusahaan		
Pasal 23	6,869,980,626	-
Pasal 25	63,343,827	-
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	23,372,397,424	25,829,609,323
Entitas Anak		
Aset Pajak Kini (PPh 28 A) Tahun 2014	-	4,163,418,230
Pasal 4 (2)	345,813,171	
Pasal 21	326,172,175	466,301,207
Pasal 22	4,642,000	-
Pasal 23	4,534,248,340	-
Pasal 25	1,605,646,437	-
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	29,460,127	-
Jumlah	37,151,704,127	30,459,328,760

Pada tanggal 24 Juni 2016, PT Supraco Indonesia (SI) selaku entitas anak menerima Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun 2014 sebesar Rp1.434.700.066.

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

b. Utang Pajak

	30 September 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Perusahaan		
Liabilitas Pajak Kini (Pasal 29)	--	16,205,473
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	14,179,699	219,095,142
Pasal 21	4,062,100,042	2,454,683,747
Pasal 23	194,217,600	680,115,141
Pasal 25	--	82,657,828
Entitas Anak		
Liabilitas Pajak Kini (Pasal 29)	5,059,810,645	770,420,100
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	694,448	--
Pasal 15	3,336,894	--
Pasal 21	7,529,506,323	5,814,854,410
Pasal 23	1,229,520,616	1,302,583,695
Pasal 25	--	144,528,874
Pajak Pertambahan Nilai-Bersih	782,539,776	1,535,681,965
Jumlah	18,875,906,043	13,020,826,375

9. Biaya Dibayar di Muka

	30 September 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Asuransi	7,908,667,866	4,763,372,267
Sewa	3,600,573,878	2,379,256,549
Pemeliharaan	4,922,690,086	3,498,250,045
Lainnya	12,240,278,215	4,819,475,609
Jumlah	28,672,210,045	15,460,354,470

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Perincian keuntungan atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	30 September 2015
	Rp	Rp
Hasil Penjualan	6,675,164,404	6,738,264,836
Jumlah Tercatat Aset Tetap yang Dijual	4,107,178,465	1,147,378,650
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	2,567,985,939	5,590,886,186

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

	30 September 2016	30 September 2015
	Rp	Rp
Pemilikan Langsung :		
Beban Langsung (Catatan 24)	38,984,286,212	36,707,701,585
Beban Usaha (Catatan 25)	2,381,142,911	3,085,003,889
Aset Sewa Pembiayaan :		
Beban Langsung (Catatan 24)	1,222,652,420	3,844,212,283
Jumlah	42,588,081,543	43,636,917,757

Grup memiliki lima bidang tanah di beberapa daerah dengan hak legal berupa HGB yang akan jatuh tempo antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2037. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas Utang Bank Jangka Pendek, Utang Bank Jangka Panjang, Liabilitas Sewa Pembiayaan dan Utang Pembelian Aset Tetap (Catatan 13, 16, 18 dan 19).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 30 September 2016, seluruh aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada Asuransi Wahana Tata, Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Asuransi QBE Pool Indonesia, Asuransi Adira Dinamika, Asuransi Tripakarta, Asuransi Ramayana dan Asuransi Jasaraharja Putera terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp870.389.795.734.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

11. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

	30 September 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Investasi pada PT Origin Tata Power	5,317,440,000	5,317,440,000
Rekening Bank Dibatasi Penggunaannya (Catatan 5)	48,714,864	300,822,824
Uang Jaminan	74,306,994	77,000,106
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	5,440,461,858	5,695,262,930

Uang jaminan merupakan uang yang disetorkan kepada bank yang dijadikan jaminan atas penerbitan *Performance Bond* oleh Grup.

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

12. Utang Bank Jangka Pendek

	30 September 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Rupiah		
PT Bank DBS Indonesia	125,197,533,470	156,060,433,309
PT Bank UOB Indonesia	48,431,474,289	49,532,030,365
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.	38,563,264,419	--
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	23,440,993,783	35,298,961,868
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd.	17,747,806,707	9,329,517,139
Standard Chartered Bank, Jakarta	14,010,712,685	--
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,284,984,941	--
Citibank N.A., Jakarta	--	49,678,596,131
USD		
PT Bank DBS Indonesia	20,796,800,000	22,072,000,000
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd.	16,113,620,600	31,759,883,073
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.	2,322,295,079	4,840,224,888
Standard Chartered Bank, Jakarta	2,919,792,732	6,948,944,515
Citibank N.A., Jakarta	--	2,477,264,715
Jumlah/ Total	312,829,278,705	367,997,856,003

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan

Merupakan total fasilitas yang diperoleh Perusahaan dengan perincian sebagai berikut:

1. *Uncommitted revolving credit facility* dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp40 Milyar dengan tenor maksimum 3 bulan. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 13 September 2016. Pada saat laporan keuangan ini diterbitkan, perjanjian ini telah diperpanjang untuk jangka waktu 3 bulan dengan pilihan perpanjangan kembali selama 1 tahun.
2. *Uncommitted omnibus facility* dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp20 Milyar dengan tenor maksimum 90 hari, yang mana limitnya dapat digunakan untuk sub-sub fasilitas perbankan berupa *accounts payable financing*, pembiayaan impor berupa *L/C (Usance/Sight/UPAS)*, jaminan bagi penerbitan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), *trust receipt facility* dan *accounts receivable financing*. Total piutang yang dijamin untuk fasilitas ini adalah sebesar Rp4.572.533.470 (Catatan 4). Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 13 September 2016. Pada saat laporan keuangan ini diterbitkan, perjanjian ini telah diperpanjang untuk jangka waktu 3 bulan dengan pilihan perpanjangan kembali selama 1 tahun.
3. *Uncommitted revolving term loan credit facility* dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp40 Milyar dengan tenor maksimum 6 bulan. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 30 Juni 2017.
4. *Uncommitted revolving term loan credit facility* dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp80 Milyar dengan tenor maksimum 150 hari. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 13 September 2016. Pada saat laporan keuangan ini diterbitkan, perjanjian ini telah diperpanjang untuk jangka waktu 3 bulan dengan pilihan perpanjangan kembali selama 1 tahun.
5. Fasilitas pembiayaan impor berupa *uncommitted import Letter of Credit ("L/C") facility*, berupa transaksi-transaksi sight/usance L/C dan UPAS L/C dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum sebesar USD1,525,000 dengan tenor maksimum 3 bulan. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini dalam proses perpanjangan per tanggal 13 September 2016. Pada saat laporan keuangan ini diterbitkan, perjanjian ini telah diperpanjang untuk jangka waktu 3 bulan dengan pilihan perpanjangan kembali selama 1 tahun.
6. *Uncommitted revolving credit facility* sebesar USD1,200,000 dengan tenor maksimum 3 bulan. Fasilitas ini ditujukan untuk pembiayaan modal kerja proyek MOPU. Fasilitas ini dijamin oleh fidusia piutang yang berkaitan dengan proyek MOPU.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Seluruh fasilitas tersebut di atas dikenakan suku bunga sebesar 10,25% per tahun, untuk penarikan dalam mata uang Rupiah kecuali untuk sub-fasilitas *trust receipt facility* dan *accounts receivable financing* yang dikenakan suku bunga masing-masing sebesar 11.75% per tahun. Adapun penarikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dikenakan suku bunga 4% per tahun. Total fidusia piutang yang dijamin untuk fasilitas ini per tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp4.572.533.470 dan Rp19.935.433.309 (Catatan 4).

Saldo Utang untuk fasilitas ini per tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp140.795.133.470 dan Rp156.060.433.309.

PT Supraco Lines (SL)

Pada tanggal 13 September 2013, SL memperoleh fasilitas uncommitted revolving credit facility ("RCF") dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar USD400,000 atau ekuivalennya dalam mata uang SGD dan IDR.

Fasilitas ini memiliki jangka waktu satu tahun dengan tenor pengembalian 3 bulan untuk setiap kenaikan pinjaman. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 5.8% per tahun untuk penarikan hutang dalam bentuk USD dan 4.25% per tahun untuk penarikan IDR.

Berdasarkan perpanjangan terakhir dari fasilitas ini, jangka waktu fasilitas akan berakhir pada 13 September 2016. Pada saat laporan keuangan ini diterbitkan, perjanjian ini telah diperpanjang untuk jangka waktu 3 bulan dengan pilihan perpanjangan kembali selama 1 tahun.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Supraco Indonesia (SI) :

Merupakan fasilitas kredit modal kerja (KMK) dengan suku bunga mengambang dan fasilitas penerbitan bank garansi untuk jaminan tender dan pelaksanaan jasa-jasa pendukung operasi perminyakan dan gas bumi yang diperoleh SI pada tanggal 26 Juni 2007. Berdasarkan perpanjangan terakhir dari Fasilitas pinjaman ini pada tanggal 26 Maret 2016, plafon fasilitas adalah sebesar Rp38.000.000.000 (KMK) dan Rp37.000.000.000 (Bank Garansi) dan jangka waktu pinjaman hingga 25 Maret 2017. Pinjaman ini dijamin oleh *corporate guarantee* dari Perusahaan dan bangunan milik SI.

PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd

Perusahaan

Merupakan fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh perusahaan pada tanggal 10 September 2013, dengan jumlah fasilitas tersedia USD3,000,000 atau ekuivalen rupiah. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar Cost of Fund (JIBOR/TIBOR) plus 2% per tahun.

Berdasarkan Adendum Perjanjian tanggal 10 September 2014, jangka waktu fasilitas ini adalah hingga 10 September 2016, namun kini sudah diperpanjang hingga 10 September 2017. Fasilitas ini dijamin oleh fidusia piutang usaha yang dimiliki oleh Perusahaan.

Total piutang yang dijamin untuk fasilitas ini per tanggal 30 September 2016 adalah sebesar USD2.605.126 atau setara dengan Rp33.861.427.307 (31 Desember 2015: USD2,978,327 atau setara dengan Rp41.100.911.587) (Catatan 5).

Saldo Utang untuk fasilitas ini per tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar USD2.605.126 dan USD1,849,945 atau setara dengan Rp33.861.427.307 dan Rp9.329.517.139.

Standard Chartered Bank, Jakarta

PT Supraco Indonesia (SI) :

Pada tahun 2008, SI memperoleh fasilitas modal kerja dari Standard Chartered Bank, Jakarta. Berdasarkan perpanjangan terakhir atas fasilitas ini pada 28 Oktober 2015, plafon maksimum adalah sebesar USD8,000,000. Perjanjian ini berjangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini dikenakan suku bunga mengambang dan jatuh tempo 28 Oktober 2016. Bunga dikenakan dimuka setiap kali SI menarik pinjaman.

Saldo Utang untuk fasilitas ini per tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp16.930.505.390 dan Rp6.948.944.515.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

PT Supraco Indonesia (SI) :

Merupakan fasilitas yang dimiliki SI, yang terdiri dari L/C, SKBDN dan Bank Garansi dengan limit USD5,000,000, dari nilai tersebut sejumlah USD2,000,000 digunakan untuk keperluan SL. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 13 Februari 2016.

Hingga tanggal laporan keuangan ini fasilitas ini sedang dalam proses perpanjangan.

PT Supraco Lines (SL):

Pada tanggal 18 Februari 2013, SL mendapatkan fasilitas *combine limit* yang terdiri dari DC/DPC (Termasuk didalamnya UPAS dan SKBDN), LAI, LAE 1, LAE 2, GTE dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga sebesar USD5,000,000 yang digunakan untuk membiayai kebutuhan akan modal kerja.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 5.5% per tahun dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2017. Fasilitas ini dijamin oleh fidusia piutang per 30 September 2016 dan per 31 Desember 2015 sebesar Rp2.322.300.668 dan Rp4.840.224.888.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perusahaan

Merupakan fasilitas kredit modal kerja dengan plafon maksimum sebesar Rp5.000.000.000 dan penerbitan bank garansi dengan plafon sebesar Rp80.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan suku tingkat bunga sebesar 11,5% per tahun dan fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 22 Desember 2016. Pinjaman ini dijamin oleh dengan piutang usaha Perusahaan (Catatan 4).

Saldo utang untuk fasilitas ini pada tanggal 30 September 2016 adalah sebesar Rp3.284.984.941 (31 Desember 2015: Rp 0)

13. Utang Usaha

	30 September 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
Global Process Systems, LLC (GPS)	16,933,414,285	16,933,414,285
Sparrows Offshore Services	5,776,381,807	1,439,498,999
PT PAN Maritime Wira Prawitra	3,665,477,514	4,007,920,701
PT Pratita Prama Nugraha	2,778,825,626	2,952,235,924
PT Indoturbine	1,286,191,416	2,667,160,201
Lain-lain (masing-masing di bawah 3% dari jumlah)	38,844,376,077	45,467,977,102
Sub Jumlah	69,284,666,725	73,468,207,212
Jumlah	69,284,666,725	73,468,207,212
	30 September 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Berdasarkan mata uang		
Rupiah	52,288,063,363	55,977,796,649
USD	16,391,892,962	16,985,333,921
SGD	19,876,486	84,030,880
Euro	584,833,914	421,045,762
Jumlah	69,284,666,725	73,468,207,212

Jangka waktu utang usaha berkisar antara 30 sampai 90 hari.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

14. Beban Akrua

	30 September 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Subkontraktor	11,869,563,627	8,205,729,470
Gaji dan Tunjangan	8,031,094,006	11,475,279,977
Sewa	8,683,057,292	8,434,741,337
Pesangon Pegawai Kontrak	2,135,023,174	3,272,743,713
Bunga	1,509,661,539	2,696,340,645
Lain-lain	11,816,852,357	11,972,883,396
Jumlah	44,045,251,995	46,057,718,538

Beban akrual lain-lain terutama merupakan utang Grup atas transaksi pembelian barang dan jasa yang telah diterima atau dipasok, tetapi belum dibayar, ditagih atau secara formal disepakati dengan pemasok.

15. Utang Bank Jangka Panjang dan Lembaga Keuangan Lain

	30 September 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
<u>Rupiah</u>		
PT Bank UOB Indonesia	3,870,514,316	7,217,758,982
<u>US Dollar</u>		
PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk.	44,276,352,365	63,918,166,022
PT Bank DBS Indonesia	20,167,135,546	58,197,849,104
PT Bank Commonwealth	--	26,335,909,654
<u>SGD</u>		
PT Bank DBS Indonesia	18,712,032,731	24,701,041,872
Jumlah	87,026,034,958	180,370,725,634
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(31,444,282,545)	(114,268,429,362)
Utang Jangka Panjang - Bersih	55,581,752,414	66,102,296,272

a. Utang Bank Jangka Panjang

PT Bank UOB Indonesia

PT Supraco Indonesia:

Merupakan bagian dari total fasilitas gabungan Rp80.000.000.000 (Catatan 13), berupa Fasilitas Kredit Investasi Tetap dengan batas penggunaan maksimum Rp15.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 60 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 April 2018.

Saldo Utang untuk fasilitas ini per tanggal 30 September 2016 adalah sebesar Rp3.870.514.316 (31 Desember 2015: Rp7.217.758.982).

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan

Pada tanggal 27 Juli 2011, Perusahaan telah mendapatkan fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank DBS Indonesia dengan maksimum pinjaman sebesar USD30,000,000. Pinjaman bank ini digunakan untuk pembelian 1 *Unit Mobile Offshore Production Unit* (MOPU). Pinjaman ini berjangka waktu 5 tahun dengan suku bunga tetap sebesar 5,35% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan aset tersebut dan piutang usaha kepada Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd.

Pada tanggal 25 Januari 2012, telah disepakati bahwa fasilitas pinjaman Perusahaan sebesar USD10,000,000 dipindahkan atau dijual oleh PT Bank DBS Indonesia kepada PT Bank Commonwealth.

Selain itu, pada tahun 2011 Perusahaan juga telah mendapatkan Fasilitas Bank Garansi maksimum sebesar USD5,000,000 untuk proyek MOPU. Fasilitas ini berjangka waktu 5 tahun.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Pada bulan Agustus 2013, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan berupa *committed amortizing term loan facility* ("ATL 1") dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga sebesar USD800,000 dengan tenor maksimum 24 bulan. Fasilitas ini akan berakhir pada bulan Agustus 2015. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 5,8% per tahun dengan jaminan fidusia piutang yang berkaitan dengan proyek Oyong.

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut diatas, Perusahaan diwajibkan memenuhi rasio – rasio keuangan tertentu yang mengacu pada rasio keuangan konsolidasian perusahaan, seperti *gearing ratio*, *debt service ratio*, dan *debt to EBITDA*. Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan risiko atas pelanggaran perjanjian.

Saldo Utang untuk fasilitas ini per tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar USD2.227.274 dan USD3,551,480) atau setara dengan Rp29.569.289.624 dan Rp58.197.849.104.

Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 27 April 2016.

Selain itu, pada tanggal 18 Mei 2016 Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan berupa *term loan* sebesar USD1,525,000. Pinjaman bank ini digunakan untuk pembelian turbin untuk proyek MOPU. Pinjaman ini berjangka 12 bulan dengan suku bunga 4%.

Saldo Utang untuk fasilitas ini per tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar USD950.434 dan USD 0) atau setara dengan Rp 12.353.741.132 dan Rp 0.

PT Supraco Lines (SL)

Pada tanggal 13 September 2013, SL memperoleh fasilitas berupa uncommitted Amortizing Term Loan ("ATL") facility, dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga sebesar USD4,100,000 atau ekuivalen dalam mata uang Dolar Singapura, dengan jangka waktu maksimum 36 bulan, dengan pilihan untuk memperpanjang 24 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian peralatan vibro hammer dan hopper barge yang diperlukan untuk proyek *Provision of One (1) Unit Crane Barge and HS Package for Dredging and Lifting add No. 9* yang diberikan oleh PT Total Indonesia E&P. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 5,8% per tahun dengan transaksi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Selain itu SL juga memperoleh fasilitas jaminan perbankan dalam bentuk uncommitted performance guarantee long term ("B/G") facility, dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum sebesar USD500,000, dengan jangka waktu 48 bulan (tidak termasuk periode klaim).

Saldo Utang untuk fasilitas ini per tanggal 30 September 2016 adalah sebesar USD601.112 (31 Desember 2015 : USD667,284) serta dalam mata uang SGD per tanggal 30 September 2016 adalah sebesar SGD1.965.205 (31 Desember 2015:SGD2,533,131) atau setara dengan Rp26.525.935.786 dan Rp24.701.041.872.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

PT Supraco Lines (SL)

Pada tanggal 20 November 2013, SL mendapatkan fasilitas gabungan berupa fasilitas *Cash Loan* (LIC) dan *Non Cash* untuk pembiayaan proyek *provision of one (1) unit crane barge and its package for dredging and lifting/add No. 9* dari PT Total Indonesia E&P sebesar USD5,500,000. Fasilitas ini telah berakhir pada tanggal 31 Juni 2014 untuk *Cash Loan*, sementara untuk *non-cash loan* akan berakhir 60 bulan sejak pencairan pinjaman. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 5,5% per tahun. Fasilitas ini dijamin oleh kapal yang dimiliki oleh SL untuk proyek tersebut.

Saldo Utang untuk fasilitas ini per tanggal 30 September 2016 adalah sebesar USD2.384.585 (31 Desember 2015: USD4,632,964) atau setara dengan Rp30.994.835.830 (31 Desember 2015: Rp63.918.166.022).

PT Bank Commonwealth

Perusahaan :

Merupakan pinjaman yang sebelumnya diperoleh dari PT Bank DBS Indonesia. Pada tanggal 25 Januari 2012, berdasarkan perjanjian jual beli aset antara PT Bank DBS Indonesia dengan PT Bank Commonwealth disepakati bahwa utang Perusahaan sebesar USD10,000,000 dipindahkan atau dijual oleh PT Bank DBS Indonesia kepada PT Bank Commonwealth. Pemindahan utang ini tidak

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

mengubah isi perjanjian pinjaman antara Perusahaan dengan PT Bank DBS Indonesia.

Saldo Utang untuk fasilitas ini per tanggal 30 September 2016 adalah sebesar USD1.272.727 (31 Desember 2015: USD1,909,091) atau setara dengan Rp16.896.727.635 (31 Desember 2015: Rp26.335.909.654).

Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 27 April 2016.

16. Utang Sewa Pembiayaan

	30 September 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
a. Berdasarkan Jatuh Tempo		
Pembayaran yang Jatuh Tempo pada Tahun:		
2016	231,829,354	2,128,979,989
2017	261,984,000	261,984,000
Jumlah Pembayaran Minimum Sewa	493,813,354	2,390,963,989
Bunga	(43,577,275)	(151,881,125)
Nilai Kini Pembayaran Minimum Sewa	450,236,079	2,239,082,864
Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	(450,236,079)	(1,960,827,706)
Liabilitas Sewa Pembiayaan Jangka Panjang - Bersih	--	278,255,158
	30 September 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
b. Berdasarkan Pemberi Sewa		
PT Orix Indonesia Finance	450,236,079	1,448,167,861
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia	--	790,915,003
Jumlah	450,236,079	2,239,082,864
	30 September 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
c. Keuntungan atas Tanggahan Jual dan Sewa Balik		
Saldo Awal Tahun	--	1,298,510,619
Amortisasi Selama Tahun Berjalan	--	(1,298,510,619)
Saldo Akhir Tahun/Ending Balance	--	--

Manajemen Grup menetapkan kebijakan untuk membeli peralatan proyek dan kendaraan melalui sewa pembiayaan. Jangka waktu sewa antara 2 sampai 3 tahun dengan suku bunga efektif antara 5% - 8% per tahun. Utang ini dijamin dengan kendaraan bermotor dan peralatan proyek yang dibiayai (Catatan 10).

17. Utang Pembelian Kendaraan

	30 September 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
PT Orix Indonesia Finance	149,411,990	180,381,500
Jatuh yang jatuh tempo dalam satu tahun	(13,986,918)	(44,956,428)
Utang Pembelian Aset Tetap Bersih	135,425,072	135,425,072

PT Orix Indonesia Finance

Utang Pembelian kendaraan kepada PT Orix Indonesia ini merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada SI. Fasilitas ini berupa kredit kendaraan bermotor atas 1 unit Mitsubishi L300 selama 36 bulan. Utang ini dijamin dengan kendaraan bermotor dan peralatan proyek yang dibiayai (Catatan 10).

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

18. Surat Berharga Jangka Menengah

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Nilai Nominal :		
Medium Term Notes		
Radiant Utama Interinsco I	--	35,000,000,000
Dikurangi: Biaya Emisi yang Belum Diamortisasi	--	(236,003,418)
Jumlah	--	34,763,996,582

Merupakan Surat Berharga Jangka Menengah ("*Medium Term Notes*"- MTN) tahap I senilai Rp35.000.000.000 yang diterbitkan dengan cara penempatan terbatas (*private placement*) oleh Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No.47 tanggal 26 Juni 2013 dari Leolin Jayanti, SH., mengenai Perjanjian Penerbitan Medium Term Notes Radiant Utama Interinsco I Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Penunjukan Agen Pemantau dan Agen Jaminan yang disepakati antara Perusahaan selaku Penerbit MTN, PT Bumiputera Capital Indonesia sebagai Arranger dan PT Bank Mega Tbk. sebagai Agen Pemantau dan Agen Penjamin MTN. Telah disepakati bahwa jumlah sebanyak-banyaknya MTN yang diterbitkan dan ditawarkan adalah Rp115.000.000.000 yang akan diterbitkan dalam dua tahap. Atas penerbitan MTN tahap I ini Direksi Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris melalui suratnya tanggal 5 Juni 2013.

Perusahaan telah menunjuk PT Kustodian Efek Indonesia ("KSEI") untuk bertindak sebagai Agen Pembayaran sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Agen Pembayaran No.54 tertanggal 26 Juni 2013 dari Leolin Jayanti, SH. dan menggunakan jasa penitipan kolektif KSEI sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan KSEI dan perjanjian pendaftaran MTN di KSEI dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia tanggal 26 Juni 2013 No.SP-0007/P-EBH/KSEI/0613.

Selain itu, dalam melakukan penerbitan MTN, Perusahaan telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas MTN dengan peringkat BBB+ dari Pefindo sesuai dengan suratnya tanggal 3 Juni 2013 No.1049/PEF-Dir/VI/2013;

Jangka waktu MTN adalah tiga tahun dari sejak masing-masing tanggal penerbitan. Adapun MTN tahap I akan jatuh tempo tanggal 27 Juni 2016 dan memiliki tingkat suku bunga sebesar 11,5% per tahun, yang mana pembayaran bunga dilakukan setiap tiga bulan yang dimulai pada tanggal 27 Juni 2013.

Perusahaan menggunakan 43% dana dari MTN tahap I sebagai modal kerja, sedangkan 57% digunakan oleh entitas anak sebagai modal kerja.

Jaminan dalam rangka Penerbitan MTN tahap I adalah pembebanan hipotek atas empat unit kapal motor dan jaminan fidusia atas satu kapal motor yang dimiliki oleh entitas anak, PT Supraco Lines. Atas jaminan ini Direksi Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris melalui suratnya tanggal 5 Juni 2013.

MTN tahap I sudah dilunasi pada tanggal 27 Juni 2016.

Adapun MTN tahap II akan diterbitkan selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penerbitan MTN tahap I. Manajemen Perusahaan telah memutuskan untuk tidak menerbitkan MTN tahap II.

19. Liabilitas Imbalan Pascakerja

Grup menghitung Provisi Imbalan Kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 504 dan 472 karyawan (tidak diaudit) masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian, perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan dalam program pensiun diakui seluruhnya dalam laba komprehensif lain.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, dan risiko gaji.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo Awal	35,241,631,301	32,327,140,423
Beban Periode Berjalan (Catatan 25)	3,649,982,397	6,447,353,636
Pembayaran Manfaat	<u>(3,286,048,611)</u>	<u>(3,532,862,758)</u>
Saldo Akhir	<u>35,605,565,087</u>	<u>35,241,631,301</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Padma Radya Aktuarial sesuai laporannya No.266-267 /I/15/PRA-RM tanggal 18 Januari 2016. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Tingkat diskonto per tahun	8.25%-9%	8.25%-9%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%-10%	7%-10%
Tingkat pensiun normal	56 tahun	56 tahun
Tabel Mortalita	TMI 3	TMI 3
Tingkat Cacat	5% TMI 3	5% TMI 3
Tingkat Pengunduran Diri	2.5% per tahun (linear)	2.5% per tahun (linear)

20. Modal Saham

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Adimitra Transferindo, susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>		
	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Pemilikan %</u>	<u>Jumlah Modal Disetor Rp</u>
Pemegang Saham			
PT Radiant Nusa Investama	174,354,500	22.64	17,435,450,000
Tn. Haiyanto	212,018,800	27.53	21,201,880,000
Royal Trust Futures	92,000,000	11.95	9,200,000,000
Nexgram Emerging Capital, Ltd.	41,046,300	5.33	4,104,630,000
Masyarakat Umum (masing-masing dibawah 5%)	<u>250,580,400</u>	<u>32.55</u>	<u>25,058,040,000</u>
Jumlah	<u>770,000,000</u>	<u>100.00</u>	<u>77,000,000,000</u>
	<u>31 Desember 2015</u>		
	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Pemilikan %</u>	<u>Jumlah Modal Disetor Rp</u>
Pemegang Saham			
PT Radiant Nusa Investama	174,354,500	22.64	17,435,450,000
Tn. Haiyanto	212,018,800	27.53	21,201,880,000
Nexgram Emerging Capital, Ltd.	133,046,300	17.28	13,304,630,000
Masyarakat Umum (masing-masing dibawah 5%)	<u>250,580,400</u>	<u>32.55</u>	<u>25,058,040,000</u>
Jumlah / Total	<u>770,000,000</u>	<u>100.00</u>	<u>77,000,000,000</u>

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

21. Kepentingan Non-Pengendali

	Kepentingan Non Pengendali atas Aset Bersih		Kepentingan Non Pengendali atas Laba Bersih	
	30 September 2016	31 Desember 2015	30 September 2016	30 September 2015
	Rp	Rp	Rp	Rp
SI dan Entitas Anak	6,859,171	6,768,326	139,865	279,038
SL	--	--	--	21,960
Jumlah	6,859,171	6,768,326	139,865	300,998

22. Tambahan Modal Disetor

Merupakan agio saham atas penawaran umum perdana saham Perusahaan pada tahun 2006 setelah dikurangi dengan biaya emisi saham dengan perincian sebagai berikut:

	30 September 2016 & 31 Desember 2015 Rp
Agio atas Penerbitan Saham Sebanyak 170.000.000 Saham dengan Nilai Nominal Rp 100 per Saham dengan Harga Penawaran Rp 250 per Saham Dikurangi Biaya Emisi Saham	25,500,000,000 (3,902,936,278)
Agio Saham Bersih	21,597,063,722
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	9,374,556,225
Jumlah	30,971,619,947

23. Pendapatan

	30 September 2016 Rp	30 September 2015 Rp
Jasa Pendukung Operasi	601,555,910,955	752,271,125,697
Jasa Agensi dan Kegiatan Lepas Pantai	233,034,871,502	283,586,636,759
Jasa Inspeksi	129,179,429,676	163,340,845,462
Lain-lain	7,185,219,266	27,530,559,561
Jumlah	970,955,431,399	1,226,729,167,479

Berikut ini adalah rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan masing-masing pada periode 30 September 2016 dan 31 Desember 2015:

	30 September 2016 Rp	30 September 2015 Rp
Total E&P Indonesia	167,559,303,822	178,378,805,555
Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd.	167,343,538,047	170,092,587,779
PT Chevron Pacific Indonesia	113,353,269,740	171,414,731,593
ENI Muara Bakau B.V	90,807,014,271	-
Pertamina Hulu Energie	81,838,212,130	111,242,346,264
Jumlah / Total	620,901,338,010	631,128,471,191

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

24. Beban Langsung

	30 September 2016	30 September 2015
	Rp	Rp
Gaji dan Tunjangan	532,841,074,978	676,465,208,251
Subkontraktor	72,605,617,225	80,712,116,416
Penyusutan (Catatan 10)	40,206,938,632	40,583,957,979
Beban Kendaraan	33,641,088,649	49,638,539,101
Material	26,157,896,071	34,024,744,499
Beban Perjalanan	24,518,629,870	25,680,427,526
Peralatan dan Perlengkapan	13,417,018,949	17,669,457,437
Sewa Kapal	9,791,770,244	14,381,779,913
Seragam dan Perlengkapan Keamanan	4,546,869,102	9,826,662,004
Lain-lain	44,972,278,162	69,810,611,200
Jumlah	802,699,181,881	1,018,793,504,326

25. Beban Usaha

	30 September 2016	30 September 2015
	Rp	Rp
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji dan Tunjangan	69,276,278,777	74,222,536,176
Kendaraan	3,868,450,891	3,902,194,246
Gedung	3,791,871,881	3,746,256,206
Imbalan Pasca Kerja	3,649,982,397	5,004,962,006
Kantor	2,843,780,713	3,752,088,558
Penyusutan	2,381,142,911	3,085,003,889
Profesional	2,258,143,403	1,715,363,533
Donasi	969,417,729	934,182,559
Perjalanan Dinas	957,682,688	1,512,139,743
Rekrutmen dan Pelatihan	860,956,562	1,360,451,270
Lain - lain	2,911,438,456	2,450,565,982
Jumlah	93,769,146,409	101,685,744,168
Beban Penjualan	1,016,409,775	1,524,320,927

26. Saldo Laba

a. Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya

Akumulasi laba ditahan merupakan saldo akumulasi laba setelah dikurangi pembagian dividen dan pembentukan dana cadangan sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Pendapatan Komprehensif lain yang berasal dari keuntungan (kerugian) aktuarial merupakan saldo laba yang berasal dari pengukuran kembali program imbalan pasti.

b. Dividen Tunai dan Cadangan Umum

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat sebagaimana dinyatakan dalam Akta Berita Acara No.21 tanggal 29 Juni 2016 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2016 sebesar Rp. 5.775.000,000 atau Rp. 7.5 per saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat sebagaimana dinyatakan dalam Akta Berita Acara No.6 tanggal 30 Juni 2015 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2015 sebesar Rp. 7.700.000,000 atau Rp. 10 per saham.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

27. Laba per Saham

Laba yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
	Rp	Rp
Laba yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk per saham	<u>22,233,908,787</u>	<u>24,166,150,600</u>

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham adalah 770.000.000.

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
	Rp	Rp
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	<u>22,233,908,787</u>	<u>24,166,150,600</u>
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar	<u>770,000,000</u>	<u>770,000,000</u>
Laba per Saham	<u>28.88</u>	<u>31.38</u>

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

28. Transaksi dan Saldo Pihak-Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan:
 - PT Radiant Guna Persada
- b. PT Radiant Nusa Investama merupakan pemegang saham pendiri Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak – Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak hubungan berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Jumlah kompensasi Komisaris dan Direksi Perusahaan selama tahun 2015 adalah sebesar Rp10.856.523.365.
- b. Grup juga mempunyai transaksi piutang usaha pada PT Guna Mandiri Paripurna sebesar Rp65.737.032 (catatan 4).
- c. Grup juga mempunyai transaksi piutang di luar usaha sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
PT Radiant Guna Persada	4,259,588,254	9,384,014,203
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000.000)	4,073,082,402	4,871,841,134
Jumlah	<u>8,332,670,656</u>	<u>14,255,855,337</u>
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 5)	<u>(1,179,153,708)</u>	<u>(1,789,513,603)</u>
Bagian jangka panjang	<u>7,153,516,948</u>	<u>12,466,341,734</u>

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

d. Grup juga mempunyai transaksi utang di luar usaha sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
PT Origin Tata Power	5,317,440,000	5,317,440,000
PT Radiant Guna Persada	3,625,623,071	--
PT Radiant Nusa Investama (RNI)	1,234,521,892	1,095,552,892
Jumlah	<u>10,177,584,963</u>	<u>6,412,992,892</u>

Utang kepada RNI terutama sekali berkaitan dengan penggantian biaya yang dilakukan oleh RNI untuk kegiatan non-usaha yang dilakukan Grup. Utang ini tidak memiliki bunga serta jangka waktu pengembalian yang pasti.

29. Informasi Segmen

Segmen Operasi

Grup pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Jasa pendukung operasi meliputi: jasa penyediaan sumber daya manusia, pelatihan, pemeliharaan dan perbaikan, sewa kendaraan serta penyediaan dan pengelolaan terintegrasi untuk basis lapangan minyak dan gas.
2. Jasa inspeksi meliputi: jasa *voluntary inspection, statutory inspection, non destructive testing services dan oil country tubular goods*, dan analisis dampak lingkungan.
3. Jasa agensi dan kegiatan lepas pantai meliputi kegiatan keagenan, penyediaan jasa untuk kegiatan lepas pantai termasuk pengoperasian *mobile offshore production unit* dan, jasa pelayaran dalam negeri.
4. Jasa lain-lain meliputi: jasa konstruksi, jasa manajemen gedung, dan lain-lainnya.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

	2016				Konsolidasi
	Jasa Pendukung		Jasa Agency & Kegiatan Lepas		
	Operasi	Jasa Inspeksi	Pantai	Lain-lain	
Laporan Laba Rugi					
Pendapatan	601,555,910,954	131,340,087,933	271,097,374,501	8,236,897,390	1,012,230,270,779
Pendapatan Antar Segmen	-	(2,160,658,257)	(38,062,503,000)	(1,051,678,125)	(41,274,839,382)
Beban Langsung	546,570,543,405	109,888,066,635	178,239,105,909	9,276,305,312	843,974,021,261
Beban Antar Segmen	(2,160,658,257)	-	(38,062,503,000)	(1,051,678,125)	(41,274,839,382)
Total Laba Kotor	<u>57,146,025,806.44</u>	<u>19,291,363,040.66</u>	<u>92,858,268,592.47</u>	<u>(1,039,407,922.30)</u>	<u>168,256,249,518</u>
Laba Usaha					<u>73,470,693,334</u>
Laba Usaha Sebelum Pajak					<u>22,234,048,652</u>
Informasi Lainnya					
Aset Segmen yang tidak dapat dialokasikan					934,770,820,770
Liabilitas Segmen yang tidak dapat dialokasikan					579,898,355,710

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

	2015				Konsolidasi
	Jasa Pendukung		Jasa Agency & Kegiatan Lepas		
	Operasi	Jasa Inspeksi	Pantai	Lain-lain	
Laporan Laba Rugi					
Pendapatan	752,271,125,697	167,860,912,241	321,649,137,761	28,443,031,778	1,270,224,207,477
Pendapatan Antar Segmen	-	(4,520,066,779)	(38,062,501,002)	(912,472,217)	(43,495,039,998)
Beban Langsung	710,665,275,277	129,180,421,344	191,468,571,913	30,974,275,792	1,062,288,544,325
Beban Antar Segmen	(5,432,538,996)	-	(38,062,501,002)	-	(43,495,039,998)
Total Laba Kotor	47,038,389,416	34,160,424,118	130,180,565,848	(3,443,716,231)	207,935,663,152
Laba Usaha					104,725,598,057
Laba Usaha Sebelum Pajak					34,440,031,669
Informasi Lainnya					
Aset Segmen yang tidak dapat dialokasikan					1,195,390,745,527
Liabilitas Segmen yang tidak dapat dialokasikan					868,341,539,986

Segmen Geografis

Operasi Grup berlokasi di wilayah Indonesia yang memiliki risiko dan imbalan relatif sama. Pendapatan berdasarkan lokasi geografis:

	2016	2015
	Rp	Rp
Jawa	593,652,970,212	677,994,440,676
Kalimantan	135,544,280,691	308,616,024,776
Sumatera	241,758,180,496	240,118,702,026
Jumlah	970,955,431,399	1,226,729,167,478

30. Ikatan

Perusahaan

- Pada tanggal 24 Juni 2016 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Medco E&P Indonesia yang tertuang dalam kontrak No. 3510005285 mengenai Jasa Penyediaan Tenaga Kerja Penunjang untuk Production dan Well Maintenance - Blok South Sumatera. Kontrak ini berlaku sampai dengan 31 Juli 2018 dengan nilai kontrak sebesar Rp42.547.271.396.
- Pada tanggal 13 Juni 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Chevron Pacific Indonesia yang tertuang dalam kontrak No. CW1354808 mengenai Jasa-Jasa Hes Due Diligence Study untuk Area Blok Rokan. Kontrak ini berlaku sampai dengan 12 Juni 2019 dengan nilai kontrak sebesar Rp38.985.532.000.
- Pada tanggal 1 Maret 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina EP Asset 3 Field Jatibarang yang tertuang dalam kontrak SP3MP 0309/EP0000/2016/SO mengenai pengadaan jasa Man Power untuk security Field Jatibarang. Kontrak ini berlaku sampai dengan 21 April 2018 dengan nilai kontrak sebesar Rp47.392.525.000.
- Pada tanggal 01 Juli 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Total E & P Indonesia yang tertuang dalam kontrak No. 46000004366 mengenai jasa inspeksi. Kontrak ini berlaku sampai dengan 29 Desember 2017 dengan nilai kontrak sebesar Rp143.319.036.000.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

- e. Pada tanggal 27 April 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Chevron Pacific Indonesia, yang tertuang dalam perjanjian No.CW1281539, CW1311009, dan CW1281691 mengenai jasa-jasa pengoperasian enam (6) unit *hoist* yang berakhir pada tanggal 30 April 2016 dengan nilai kontrak sebesar USD8,039,640.
- f. Pada tanggal 10 Juli 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Chevron Pacific Indonesia yang tertuang dalam kontrak No.CW936464 jasa inspeksi pipa dengan menggunakan teknologi *Long Range Ultrasonic Technology* yang berlaku selama 48 bulan dengan nilai kontrak sebesar USD5,348,014.
- g. Pada tanggal 1 Juni 2011, Perusahaan menandatangani kontrak dengan PT Total Indonesia E&P yang tertuang dalam kontrak No. 46000003972 mengenai jasa penyediaan tenaga kerja. Kontrak ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2016 dengan nilai kontrak sebesar Rp424.038.512.091.
- h. Pada tanggal 27 April 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian Maleo Development dengan Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd., yang tertuang dalam perjanjian No.900252 mengenai Mobile Offshore Project Unit (MOPU) Operating Services yang berlaku sampai 28 September 2010 dengan nilai kontrak sebesar USD110,081,000

Pada tanggal 8 Juni 2010, Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd., mengadakan addendum dengan Perusahaan atas perjanjian di atas dengan Ref: No.013/MDO/LEG/III/10 diperpanjang dengan jangka waktu perjanjian untuk periode 5 tahun.

Berdasarkan addendum perjanjian tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan dan Santos sepakat untuk memperpanjang perjanjian tersebut diatas dimulai dari periode 1 Agustus 2011 hingga 21 Juli 2016. Santos memiliki hak untuk memperpanjang secara otomatis perjanjian tersebut setelah tanggal 31 Juli 2016 untuk periode 1 Agustus 2016 hingga 28 September 2017.

PT Supraco Indonesia (SI) :

- a. Pada tanggal 1 Februari 2016, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan ENI Muara Bakau B.V mengenai *Third Party Manpower Services* yang tertuang dalam kontrak Nomor 5000007899 yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Januari 2018 dengan nilai kontrak Rp559.534.020.825.
- b. Pada tanggal 9 Juni 2015, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Chevron Pacific Indonesia yang tertuang dalam kontrak nomor CW1336056 mengenai *Transportation Support Services for Sumatera Operation* yang berlaku sampai dengan tanggal 8 Juni 2016 dengan nilai kontrak Rp32.908.506.716.
- c. Pada tanggal 1 Juni 2015, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT PHE ONWJ yang tertuang dalam kontrak nomor HC 417 mengenai *Personnel Services Contract for Operational and Project Activities Support Services* yang berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2018 dengan nilai kontrak Rp233.718.633.842.
- d. Pada tanggal 15 Januari 2015, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Chevron Pacific Indonesia yang tertuang dalam kontrak nomor CW1198426 mengenai *Preventive Maintenance and Minor Repair of housing, offices, public, and recreation building including infrastructure* in Duri Central Area yang berlaku sampai dengan tanggal 15 Januari 2017 dengan nilai kontrak Rp28.552.262.612.
- e. Pada tanggal 1 September 2014, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina Hulu Energi WMO yang tertuang dalam kontrak nomor 010/TS/HRSS/JAN-14 mengenai *Project Field Administration Support* yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Agustus 2017 dengan nilai kontrak Rp42.528.261.273
- f. Pada tanggal 1 Agustus 2014, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Kangean Energy Indonesia yang tertuang dalam kontrak nomor 20140070/1949/CON/HRA/III/OT/REBID mengenai *Project Operation & Maintenance Supporting Personel Services* yang berlaku sampai dengan tanggal 30 September 2016 dengan nilai kontrak Rp43.705.260.139.
- g. Pada tanggal 15 Juli 2014, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Chevron Pacific Indonesia yang tertuang dalam kontrak nomor CW1113426 mengenai *Project Office & Housing Renovation, Including Infrastructure* in Duri & Dumai Area yang berlaku sampai dengan tanggal 14

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Januari 2016 dengan nilai kontrak Rp39.823.995.750. Perjanjian ini sedang diperpanjang per tanggal 30 Juni 2016.

- h. Pada tanggal 15 Juni 2013, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Chevron Geothermal Indonesia yang tertuang dalam kontrak nomor C1030757 mengenai *Provision Project Support Services* yang berlaku sampai dengan tanggal 14 Juni 2016 dengan nilai kontrak USD12,128,294.
- i. Pada tanggal 9 Juni 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit dengan OTP. Perjanjian ini merupakan kelanjutan dari Perjanjian sebelumnya atas pinjaman yang dilakukan oleh Perusahaan dalam rangka pembiayaan penempatan modal awal Perusahaan ke PT Sorik Merapi Geothermal Power (SMGP). Sebagai kelanjutan dari perjanjian tersebut, Perusahaan meminta kepada OTP untuk memberikan pinjaman sejumlah pokok tambahan untuk membiayai suntikan modal ke dalam SMGP sebesar USD580.000. Perusahaan akan melakukan pembayaran pertama atas pinjaman tersebut pada saat SMGP pertama kali membagikan dividen kepada pemegang sahamnya (tanggal pembayaran pertama) dan akan melakukan pembayaran selanjutnya atas jumlah pokok tambahan pada setiap tanggal dimana SMGP membagikan dividen kepada pemegang sahamnya. Sampai dengan laporan ini diterbitkan, belum terdapat penerimaan dividen dari SMGP.

PT Supraco Lines (SL) :

- a. Pada tanggal 20 Nopember 2014, SL menandatangani kontrak dengan PT Total Indonesia E&P yang tertuang dalam kontrak No.4600004022 mengenai *provision of one (1) unit crane barge and its package for dredging and lifting/add. Works-package No.2*. Kontrak ini berlaku selama 36 bulan dengan nilai kontrak sebesar USD7,601,919.
- b. Pada tanggal 27 Nopember 2013, SL menandatangani kontrak dengan PT Total Indonesia E&P yang tertuang dalam kontrak No.4600003665 mengenai *provision of one (1) unit crane barge and its package for dredging and lifting/add. Works-package No.9*. Kontrak ini berlaku selama 36 bulan dengan nilai kontrak sebesar USD9,199,043.

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

31. Instrumen Keuangan, Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Kebijakan Akuntansi

Rincian kebijakan akuntansi penting dan metode yang diterapkan (termasuk kriteria pengakuan, dasar pengukuran, dan dasar pengakuan pendapatan dan beban) untuk klasifikasi aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas diungkapkan dalam Catatan 2.d.

Klasifikasi Instrumen Keuangan

	30 September 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
<u>Aset Keuangan</u>		
Kas dan Setara Kas	65,708,960,606	134,409,531,510
Piutang Usaha	245,667,214,095	317,535,046,714
Aset Keuangan Lancar Lainnya	49,320,857,446	30,726,822,926
Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha	7,153,516,948	12,466,341,734
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	5,440,461,858	28,581,938,790
Jumlah	373,291,010,952	523,719,681,674
<u>Liabilitas Keuangan</u>		
Utang Bank Jangka Pendek	312,829,278,705	367,997,856,003
Utang Usaha	69,284,666,725	73,468,207,212
Beban Akrua	44,045,251,995	46,057,718,538
Utang Bank Jangka Panjang	87,026,034,958	180,370,725,634
Utang Sewa Pembiayaan	450,236,079	2,239,082,864
Pembelian Kendaraan	149,411,990	180,381,500
Utang Kepada Pihak Berelasi Non-Usaha	8,943,063,071	--
Utang Surat Berharga Jangka Menengah	--	34,763,996,582
Jumlah	522,727,943,524	705,077,968,333

Pada tanggal pelaporan tidak terdapat konsentrasi yang signifikan atas risiko kredit. Jumlah tercatat yang tercermin di atas merupakan eksposur maksimum risiko kredit Grup untuk pinjaman yang diberikan dan piutang.

a. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko nilai tukar, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Manajemen menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko. Grup menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian pasar terhadap kinerja keuangan Grup. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

Manajemen risiko kredit

Grup bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang terjadi karena eksposur risiko kredit. Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari counterpart atas liabilitas kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Grup. Grup meminimalkan eksposur risiko kredit yang timbul dari piutang usaha dengan kebijakan untuk memastikan bahwa transaksi dilakukan dengan pelanggan dengan riwayat catatan kredit yang baik. Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan setara kas, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada pihak-pihak yang bereputasi (Catatan 3).

Piutang usaha Grup terdiri dari beberapa pelanggan dan tersebar dalam wilayah geografis Indonesia. Konsentrasi atas risiko kredit terbatas karena para pelanggan tidak terkait. Grup tidak memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan kepada satu pihak atau grup yang memiliki karakteristik yang sama.

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

Manajemen risiko nilai tukar mata uang asing

Grup memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar yang timbul dari transaksi dengan pelanggan maupun pemasok yang didenominasi dalam mata uang USD. Pada tanggal laporan posisi keuangan per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, aset dan liabilitas moneter Grup adalah sebagai berikut:

	30 September 2016		
	USD	SGD	Euro
	Ekuivalen Rp	Ekuivalen Rp	Ekuivalen Rp
ASET			
Kas dan Setara Kas	21,741,772,797	53,223,374	29,537,444
Piutang Usaha	75,802,740,960	--	--
Jumlah Aset Moneter	<u>97,544,513,757</u>	<u>53,223,374</u>	<u>29,537,444</u>
LIABILITAS			
Utang Bank Jangka Pendek	62,889,956,538	--	--
Utang Usaha	16,391,892,962	19,876,486	584,833,914
Biaya Masih Harus Dibayar			
Utang Bank Jangka Panjang dan Lembaga Keuangan	64,443,487,912	18,712,032,731	--
Jumlah Liabilitas Moneter	<u>143,725,337,412</u>	<u>18,731,909,217</u>	<u>584,833,914</u>
Jumlah Aset (Liabilitas) Moneter - Bersih	<u>(46,180,823,655)</u>	<u>(18,678,685,843)</u>	<u>(555,296,470)</u>
Ekuivalen Dalam Mata Uang Asing	<u>(3,712,285)</u>	<u>(1,982,454)</u>	<u>(36,694)</u>
	31 Desember 2015		
	USD	SGD	Euro
	Ekuivalen Rp	Ekuivalen Rp	Ekuivalen Rp
ASET			
Kas dan Setara Kas	82,681,642,749	328,538,458	30,593,711
Piutang Usaha	115,164,305,053	407,536,359	--
Jumlah Aset Moneter	<u>197,845,947,802</u>	<u>736,074,817</u>	<u>30,593,711</u>
LIABILITAS			
Utang Bank Jangka Pendek	68,098,317,191	--	--
Utang Usaha	16,985,333,921	84,030,880	421,045,762
Biaya Masih Harus Dibayar			
Utang Bank Jangka Panjang dan Lembaga Keuangan	84,533,758,759	24,700,543,684	--
Jumlah Liabilitas Moneter	<u>169,617,409,871</u>	<u>24,784,574,564</u>	<u>421,045,762</u>
Jumlah Aset (Liabilitas) Moneter - Bersih	<u>28,228,537,931</u>	<u>(24,048,499,747)</u>	<u>(390,452,051)</u>
Ekuivalen Dalam Mata Uang Asing	<u>2,269,175</u>	<u>(2,552,377)</u>	<u>(25,801)</u>

Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, mengakibatkan Grup mengalami kerugian selisih kurs mata uang asing untuk tahun 2016 sebesar Rp1.087.405.918 (2015: kerugian Rp15.242.947.315).

Di tahun 2015 Grup telah melakukan analisa untuk mengukur sensitivitas atas risiko fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing terutama dolar Amerika Serikat. Berdasarkan hasil analisa tersebut setiap kenaikan 100 basis poin kurs dolar Amerika Serikat terhadap rupiah akan meningkatkan keuntungan selisih kurs grup sebesar Rp400 Juta.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Manajemen risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan Grup akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur risiko arus kas Grup terutama timbul dari deposito berjangka, utang bank jangka panjang (Bank Ekonomi Raharja Tbk, Bank UOB Indonesia), maupun utang bank jangka pendek (Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Citibank N.A., Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Bank Ekonomi Raharja Tbk., dan Standard Chartered Bank) yang menggunakan suku bunga mengambang. Eksposur risiko nilai wajar terutama timbul dari utang bank jangka pendek (Bank DBS Indonesia), utang bank jangka panjang (Bank DBS Indonesia), sewa pembiayaan dan pembelian kendaraan yang menggunakan suku bunga tetap. Grup memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Grup sesuai dengan pasar.

Di tahun 2016 Grup telah melakukan analisa untuk mengukur sensitivitas atas risiko fluktuasi suku bunga. Berdasarkan hasil analisa tersebut setiap kenaikan atau penurunan 1% suku bunga akan meningkatkan atau menurunkan beban bunga Grup Rp4 Milyar.

Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul terutama dari pendanaan umum atas operasi Grup. Grup memiliki kebijakan untuk mengelola likuiditas secara hati-hati dengan memelihara kecukupan saldo kas dan ketersediaan modal kerja. Pemeliharaan tersebut dilakukan dengan cara mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan, dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokkan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut merupakan analisis aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 September 2016 berdasarkan jatuh tempo dari tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah berdasarkan jatuh tempo kontraktual aset dan liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan termasuk bunga yang dapat atau akan diakru, kecuali apabila Grup berhak dan berkeinginan mengklaim atau membayar aset atau liabilitas sebelum jatuh tempo.

	Suku bunga %	tiga bulan	satu tahun	diatas satu tahun	Jumlah
Aset Keuangan					
Tanpa dikenakan bunga	--	174,684,010,947	115,703,374,619	17,194,664,780	307,582,050,346
Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap	5% - 12.5%	65,708,960,606	--	--	65,708,960,606
Jumlah		240,392,971,553	115,703,374,619	17,194,664,780	373,291,010,952
Liabilitas Keuangan					
Tanpa dikenakan bunga	--	96,396,504,436	--	16,933,414,285	113,329,918,721
Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap	5% - 12.5%	9,977,126,385	29,931,379,156	47,717,177,486	87,625,683,028
Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang	5%-11.5%	218,980,495,093	93,848,783,611	--	312,829,278,705
Jumlah		325,354,125,915	123,780,162,768	64,650,591,771	513,784,880,453

Pada tanggal 30 September 2016, Grup mempunyai fasilitas kredit yang belum digunakan yang ditujukan untuk mengurangi risiko likuiditas.

Manajemen Permodalan

Tujuan dari Grup dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga Perusahaan dapat tetap memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya, dan untuk memberikan imbal hasil yang memadai kepada pemegang saham dengan menentukan harga produk dan jasa yang sepadan dengan tingkat risiko.

Grup menetapkan sejumlah modal sesuai proporsi terhadap risiko. Grup memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal yang disesuaikan. Rasio ini dihitung sebagai berikut: utang neto dibagi modal. Utang neto merupakan total utang (sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Modal yang disesuaikan terdiri dari seluruh komponen ekuitas (meliputi

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

modal saham, selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing dan saldo laba). Selama tahun 2015, strategi Grup tidak berubah yaitu mempertahankan rasio utang terhadap modal yang disesuaikan.

Rasio utang terhadap modal pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Jumlah Liabilitas	579,898,355,710	753,340,426,009
Ekuitas	354,872,465,060	338,413,465,428
Rasio Utang terhadap Modal	1.63	2.23

32. Reklasifikasi Akun

Berikut akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2015 telah reklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2016, yaitu sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2015</u>	
	<u>Sebelum Reklasifikasi</u>	<u>Setelah Reklasifikasi</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
<u>LAPORAN POSISI KEUANGAN</u>		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara kas	134,409,531,510	136,109,884,035
Aset Keuangan Lancar Lainnya	30,726,822,926	57,230,586,261
ASET TIDAK LANCAR		
Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha	12,466,341,734	13,561,894,626
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	28,581,938,790	5,695,262,930
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang Kepada Pihak Berelasi Non-Usaha	--	6,412,992,892

33. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi oleh Direksi untuk terbit tanggal 28 Oktober 2016.